

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KADAR KOLESTEROL ANTARA PEROKOK DENGAN BUKAN PEROKOK DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Indonesia mengalami peningkatan konsumsi tembakau dalam 30 tahun terakhir, dari 33 milyar batang per tahun pada tahun 1970 menjadi 217 milyar batang pada tahun 2000. Merokok telah menyebabkan kematian sebanyak 5 juta orang per tahun di Indonesia. Salah satu penyebab kematian akibat rokok adalah penyakit jantung koroner. Penyakit jantung koroner terjadi akibat adanya penyumbatan pembuluh darah jantung, yang salah satunya disebabkan oleh plak kolesterol. Plak kolesterol terbentuk akibat kadar kolesterol dalam darah tidak sesuai dengan kadar normal, yang disebut dislipidemia. Prevalensi dislipidemia di Indonesia mengalami peningkatan. Hingga saat ini, kadar rata-rata kolesterol total adalah 213,0 mg/dl pada wanita dan 204,8 mg/dl pada pria. Kandungan rokok seperti akrolein, nikotin, karbonmonoksida dan radikal bebas memiliki hubungan secara langsung dalam mempengaruhi kadar kolesterol darah menjadi tidak normal, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan resiko penyakit jantung koroner. Dalam agama Islam, hukum merokok memiliki berbagai perbedaan pendapat, namun para ulama sepakat bahwa merokok memiliki bahaya yang harus dihindari. Oleh karena itu, Islam dan ilmu kedokteran memiliki pandangan yang sama untuk menghindari kebiasaan merokok serta menjaga pola makan untuk mencegah terjadinya gangguan kolesterol darah.